

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MTs NEGERI BANTUL KOTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**IMRON MUSLIMIN
NIM. 04410693**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imron Muslimin
NIM : 04410693
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2008
Yang menyatakan



Imron Muslimin
NIM. 04410693



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Imron Muslimin
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imron Muslimin
NIM : 04410693
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI BANTUL
KOTA

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2008
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait M.Ag.
NIP 150254037



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/78/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN
FIQH DI MTs NEGERI BANTUL KOTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMRON MUSLIMIN

NIM : 04410693

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 3 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji I


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

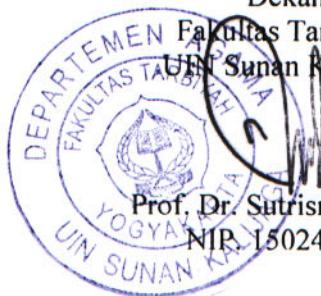
Penguji II


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, 17 JUN 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga
Yogyakarta**

MOTTO

**"Guru: Mendidik Itu
melawan!"¹**

¹ Sebuah judul buku karya Eko Prasetyo

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله
واشهد ان محمداً رسول الله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه
اجمعين • اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hanya atas pertolongan-Nya skripsi ini terwujud. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

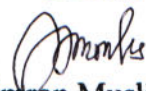
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku pembimbing skripsi
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota.
6. Bapak Wakamad bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota.

7. Ibu Ida Zusnani, selaku guru fiqih MTs N Bantul Kota yang merupakan informan utama penulis.
8. Segenap guru dan karyawan serta siswa MTs N Bantul Kota.
9. Seluruh guru yang tidak menggurui penulis yang telah mengantarkan penulis sampai saat ini.
10. Bapak Ibu tercinta yang tiada henti-hentinya mendidik dan selalu mendoakan penulis.
11. Adik-adik tercintaku, Dewi dan Izmi yang senantiasa memberikan jalinan kasih sayang, cinta, dan kerinduan kepada penulis.
12. Teman-temanku Mahasiswa PAI-1 Angkatan 2004 (Gregarious). A Sansan, Amjad, Lilik, Faruk, Wildan, Adi, Ifah, Icha dan yang lainnya.
13. Sahabat-sahabatku pecinta lipervool Dian, Egy Riau dan yang lainnya.
14. Sahabat-sahabatku anak Kebumen khususnya anak-anak ORI I C Ruchin, Bambang, Sholeh, Gendut, Sukron Agus dan yang lainnya
15. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan dari Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 19 Mei 2008

Penulis



Imron Muslimin
NIM. 04410693

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	23
F. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI BANTUL KOTA.....	32
A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah Singkat.....	34
C. Visi dan Misi MTs Negeri Bantul Kota.....	36
D. Struktur Organisasi MTs Negeri Bantul Kota.....	40
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	43
F. Siswa.....	46
G. Sarana dan Prasarana.....	49
BAB III PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI BANTUL KOTA..	52
A. Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Bantul Kota.....	52
1. Guru.....	53

2.	Materi Pembelajaran.....	57
3.	Penyusunan Silabus.....	60
4.	Penyusunan RPP	64
5.	Metode Pembelajaran.....	70
6.	Media Pembelajaran.....	73
7.	Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Dalam Kelas	76
8.	Penilaian Hasil Belajar	85
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Bantul Kota.....	87
BAB IV	PENUTUP	92
A.	Kesimpulan	92
B.	Saran-saran	93
C.	Kata Penutup	94
	DAFTAR PUSTAKA	96
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal Skripsi
Lampiran III	: Surat Keterangan Bebas Nilai D dan E
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Surat Izin/Keterangan dari Bapeda D.I.Y
Lampiran VII	: Surat Izin dari Bapeda Kab. Bantul
Lampiran VIII	: Surat Keterangan dari MTs N Bantul Kota
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Sertifikat PPL
Lampiran XI	: Sertifikat KKN
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL dan TOAFL
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Imron Muslimin. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Bantul Kota. Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum tingkat satuan pendidikan pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dengan mengambil *setting* di MTs Negeri Bantul Kota. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan, wawancara, observasi, dan penulisan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penulis menggunakan Metode Triangulasi Data. Untuk pendekatan penelitian, penulis menggunakan pendekatan kurikulum.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs N Bantul Kota yang terjadi di kelas VII belum maksimal. Hal ini terbukti guru dalam melaksanakan penyusunan silabus, penyusunan RPP, kegiatan pembelajaran serta penilaian pembelajaran masih ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan diantaranya adalah, *pertama*, dalam proses penyusunan silabus dan RPP masih belum maksimal. Informan/guru belum memperhatikan langkah serta hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan keduanya. *Kedua*, metode yang digunakan informan/guru masih lebih banyak hafalan sehingga pembentukan kompetensi masih kurang maksimal. *Ketiga*, media pembelajaran yang ada di madrasah belum dimaksimalkan. (2) Faktor pendukung pembelajaran fiqih yang dominan adalah adanya kerjasama yang apik antar semua warga MTs N Bantul Kota, persiapan yang cukup matang dalam menghadapi implementasi KTSP, media pembelajaran yang memadai serta program-program yang disusun oleh madrasah seperti program keagamaan dan shalat berjamaah. Adapun faktor penghambatnya adalah; *pertama*, guru masih kurang memahami teori tentang KTSP, misalnya guru belum terlaui paham mengenai rumus penentuan indikator. *Kedua*, metode yang digunakan oleh guru masih lebih banyak metode hafalan, akibatnya pembelajaran tidak mampu mengakomodir keberagaman peserta didik. *Ketiga*, lingkungan tempat tinggal siswa yang masih awam sehingga belum ada dukungan dari orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.¹

Salah satu karakteristik KTSP adalah kurikulum yang berbasis kompetensi dasar (*curriculum based competencies*), bukan materi pelajaran. Dalam KTSP, guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran. Mencakup penentuan kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa, materi yang disampaikan, strategi pembelajaran, serta evaluasi terhadap hasil pembelajaran, guna mencapai pembentukan kompetensi tertentu yang harus dimiliki siswa. Sehingga pembelajaran diarahkan untuk mencapai kompetensi, bukan untuk menyampaikan materi. Adapun yang membedakan KTSP dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah dalam KBK, rumusan kompetensi dasar (KD) masih dirumuskan oleh pemerintah pusat sedangkan

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal, 246.

dalam KTSP walaupun dirumuskan oleh pusat namun guru di beri wewenang penuh untuk menjabarkannya ke dalam indikator.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mulai dilaksanakan di Indonesia secara bertahap pada tahun 2002, dan secara menyeluruh pada semua jenjang pendidikan pada tahun 2004. Hanya saja setelah sekian tahun berjalan hasilnya belum signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya; pertama, konsep KBK belum dipahami secara benar oleh guru sebagai acuan pokok dalam pembelajaran di kelas. Kedua, draf kurikulum yang terus-menerus mengalami perubahan. Ketiga, belum adanya panduan strategi pembelajaran yang mumpuni, yang bisa dipakai pegangan oleh guru dalam menjalankan pembelajaran.² Akibat faktor-faktor di atas, ketika melaksanakan pembelajaran, guru hanya mengandalkan pengalaman yang telah dimilikinya yang berbasis materi, sehingga tak ada kemajuan yang berarti, pembelajaran masih lebih menyentuh ranah kognitif.

KTSP secara resmi diberlakukan oleh pemerintah pada tahun 2006, dengan tujuan menyempurnakan KBK. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tampil sebagai alternatif kurikulum yang menawarkan otonomi sekolah untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk

²Masnur Muslich, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal, 12.

pribadi peserta didik.³ Dalam perkembangannya KTSP memiliki banyak kelebihan, salah satunya seperti yang diungkapkan oleh E. Mulyasa, pada sistem KTSP, sekolah memiliki “*full authority and responsibility*” dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.⁴

Berdasarkan konsep yang demikian, maka KTSP sangat memungkinkan untuk dapat mengembangkan ketiga ranah kemampuan. Karena dalam KTSP yang menjadi tujuan utama adalah terbentuknya kompetensi siswa, bukan tersampainya materi. Hal ini tentunya menjadi solusi yang baik bagi pengembangan PAI yang selama ini dikritik karena pembelajarannya hanya bersifat kognitif saja. Sedangkan PAI sarat dengan nilai yang lebih utama untuk diaplikasikan daripada sekedar dipahami, yang mana nilai-nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dengan pembelajaran berbasis KTSP, guru lebih leluasa menentukan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan kondisi sosial di sekitar lingkungan tempat didik.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pendidikan Agama Islam di MTs dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia,

³ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal, 12.

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal, 21.

yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁵

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari PAI, yang diajarkan di Madrasah (sekolah dibawah naungan Departemen Agama). Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat; *pertama*, mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial. *Kedua*, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁶

Pelaksanaan KTSP yang maksimal tentunya akan dapat mencapai tujuan pembelajaran seutuhnya. Demikian halnya dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih selama ini cenderung diajarkan hanya pada hafalan dalil-dalil agama. Padahal tujuan utama dari pembelajaran fiqih adalah bagaimana siswa mampu melaksanakan ketentuan-ketentuan dalil agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih, tentunya menjadi solusi yang tepat. Seperti dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya, KTSP memberikan keleluasaan sepenuhnya

⁵Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SMP, MTs dan SMPLB*, (Jakarta: 2006), hal, 2.

⁶ Bambang Suhendro, *KTSP Khusus Untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, Jilid 3, (Jakarta: PT Bina Tama jaya, 2007), hal. 141.

kepada guru untuk menentukan kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa, sesuai dengan kondisi siswa dan juga lingkungannya. Guru juga menentukan materi, strategi serta evaluasi yang hendak dilaksanakan dalam pembelajaran, guna mencapai tujuan pembentukan kompetensi yang telah dirumuskan. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bervariasi karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Sehingga pembelajaran tidak hanya akan menyentuh ranah kognitif saja, lebih dari itu, pembelajaran fiqih juga akan menyentuh ranah afektif dan psikomotor.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota sebagai salah satu sekolah bercirikan Islam di Kabupaten Bantul telah menerapkan KTSP semenjak diberlakukan oleh Pemerintah yakni sejak tahun 2006.⁷ Untuk meningkatkan pelaksanaan KTSP pihak Madrasah melakukan berbagai upaya, diantaranya mengirim guru mata pelajaran untuk mengikuti pelatihan/penataran tentang KTSP, termasuk guru mata pelajaran fiqih. Khusus bagi mata pelajaran fiqih sendiri, dalam upaya meningkatkan pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran fiqih menyediakan Lembar Kerja Siswa bagi siswa untuk mendukung kinerja siswa. Selain itu guru mata pelajaran fiqih juga telah membuat silabus, Rancana Pelaksanaan Pembelajaran serta perangkat evaluasi secara mandiri.⁸

Ada hal yang menarik terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP di MTs Negeri Bantul Kota khususnya mata pelajaran fiqih, jika dilihat dari hasil atau dampak dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dalam realitasnya

⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Hendarto, MA selaku Kepala MTs Negeri Bantul Kota pada tanggal 3-03-2008.

⁸ Hasil observasi penulis selama Praktek Pengalaman Lapangan II di MTs Negeri Bantul Kota, pada tanggal 09 juli- 09 september 2007.

ada hal yang kurang menyenangkan terkait dengan dampak atau hasil pembelajaran fiqih, diantaranya; masih banyak siswa yang masih harus disuruh untuk melakukan shalat jamaah dzuhur di madrasah, penulis juga masih sering melihat siswa berwudlu namun tidak sempurna, misalnya bagian lengan tidak basah sampai siku.⁹

Berdasarkan fakta di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih. Tentunya banyak hal yang menyebabkan siswa berperilaku tidak sesuai dengan yang diharapkan, seperti contoh di atas. Namun dalam setiap pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran adalah faktor terpenting, karena merupakan wujud aplikasi dari sebuah konsep kurikulum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota ?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung atau menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs N Bantul Kota?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁹ Hasil observasi penulis selama Praktek Pengalaman Lapangan II di MTs Negeri Bantul Kota, pada tanggal 09 juli- 09 september 2007.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh berbasis KTSP di MTs N Bantul Kota.
- b. Untuk mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran fiqh di MTs N Bantul Kota.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara akademis maupun secara praksis:

a. Secara Akademis

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi Pendidikan Agama Islam terutama dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praksis

- 1) Peneliti memperoleh tambahan wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqh.
- 2) Sebagai masukan bagi semua guru PAI mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP dan upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqh.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Terhadap Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut pengetahuan penulis selama ini, penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota belum ada. Namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya:

- a. Skripsi yang ditulis Fifi Nofiaturrahmah mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 6 Yogyakarta (Studi Kasus di Kelas XI)”. Dalam skripsinya dijelaskan tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Subyek dan obyek penelitian berlokasi di SMA Negeri 6 Yogyakarta.¹⁰ Berdasarkan lokasi, subyek dan obyek penelitian sudah jelas bahwa penelitian yang dilakukan oleh saudara Fifi Nofiaturrahmah berbeda dengan penulis karena lokasi, subyek dan obyek penelitian penulis berada di MTs Negeri Bantul kota.
- b. Skripsi yang ditulis Puput Yang Meilani, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul “Manajemen Personalia Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Di MTsN Bantul Kota”. Skripsi ini

¹⁰ Fifi Nofiaturrahmah, “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 6 Yogyakarta (Studi Kasus di Kelas XI)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

mendeskripsikan dan menganalisa tentang manajemen personalia dalam peningkatan sumber daya manusia di MTs N Bantul Kota.¹¹ Meskipun lokasi yang diteliti sama dengan lokasi penelitian penulis namun objek kajiannya berbeda. Objek kajian skripsi yang ditulis oleh Puput Yang Meilani, adalah mengenai manajemen personalia sedangkan objek kajian penulis adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih, yang fokus kajiannya mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota, evaluasi hasil pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs N Bantul Kota.

2. Kerangka Teori

a. Pembelajaran Berbasis KTSP

1) Pengertian Pembelajaran Berbasis KTSP

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum* yang berarti bahan pengajaran dan dalam bahasa Prancisnya yaitu *courier* yang artinya berlari.¹² Sedangkan menurut kamus ilmiah populer kurikulum diartikan sebagai suatu rencana pengajaran.¹³

Adapun pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah

¹¹ Puput Yang Meilani, "Manajemen personalia dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di MTs", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 123.

¹³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 390.

siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 : a) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. b) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. c) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BNSP.¹⁴

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk: a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia. b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama. c) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.¹⁵

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut; *pertama*, berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan,

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal.12

¹⁵ *Ibid.*, hal 22.

dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. *Kedua*, beragam dan terpadu. *Ketiga*, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. *Keempat*, relevan dengan kebutuhan. *Kelima*, menyeluruh dan berkesinambungan. *Keenam*, belajar sepanjang hayat. *Ketujuh*, seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.¹⁶

Pembelajaran berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.¹⁷ Implementasi KTSP juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran.

Pembelajaran berbasis KTSP sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut: a) Karakteristik KTSP; yang mencakup ruang lingkup KTSP dan kejelasan bagi pengguna di lapangan. b) Strategi pembelajaran; yaitu strategi yang digunakan Mata Pelajaran, seperti diskusi, pengamatan, dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik. c) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap KTSP, serta kemampuan untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) dalam

¹⁶ Masnur Muslich, *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hal. 11.

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 247.

pembelajaran.¹⁸ Sehingga, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis, tetapi juga pembelajaran nyata di kelas. Inilah yang membedakan KTSP dengan kurikulum 1994. dalam kurikulum 1994 guru hanya bertugas sebagai penyampai materi pembelajaran yang telah disusun oleh pemerintah pusat. Sedangkan dalam KTSP, gurulah yang mendesain segala hal yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi siswa. Mulai dari pengembangan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi.

2) Prinsip Pembelajaran Berbasis KTSP

Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, dalam pembelajaran, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat. Adapun prinsip pembelajaran berbasis KTSP adalah

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 246-247.

sebagai berikut; *pertama*, kegiatan yang berpusat pada siswa. *Kedua*, belajar melalui berbuat. *Ketiga*, Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial. *Kempat*, belajar sepanjang hayat. *Kelima*, belajar mandiri dan bekerja sama.¹⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis KTSP

1) Pengembangan Silabus Berbasis KTSP

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.²⁰

Pengembangan silabus KTSP dalam garis besarnya menurut E.

Mulyasa mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi
- c) Mengidentifikasi materi standar
- d) Mengembangkan pengalaman (standar proses)
- e) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
- f) Menentukan jenis penilaian
- g) Alokasi waktu
- h) Menentukan sumber belajar²¹

¹⁹ Masnur Muslich, *KTSP, Dasar*, hal. 48-51

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 190.

²¹ *Ibid.*, hal. 203.

2) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari KTSP, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.²²

Langkah yang patut dilakukan guru dalam menyusun RPP menurut Masnur Muslich adalah sebagai berikut:

- a) Ambillah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran
- b) Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut
- c) Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi tersebut
- d) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut
- e) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut
- f) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/dikenakan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan
- g) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran

²² E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 203.

- h) Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang bias dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
- i) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 (dua) jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bias didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pembelajaran.
- j) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret dan untuk setiap bagian/unit pertemuan
- k) Tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²³

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran berbasis KTSP dimulai dengan pre test. Pre test memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre test memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Selanjutnya pada umumnya pelaksanaan

²³Masnur Muslich, *KTSP, Pembelajaran*, hal. 54.

pembelajaran diketahui dengan post test. Sama halnya dengan pre test, post test juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.²⁴

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, diantaranya:

a) Pengelolaan Materi pembelajaran

Pengelolaan materi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- (1) Materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- (2) Tingkat keluasaan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, yang bermotivasi tinggi dan rendah).
- (3) Peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda diberikan layanan pembelajaran yang berbeda, misalnya variasi dalam pengorganisasian materi, pemberian ilustrasi, dan penggunaan istilah. Hal ini bisa nampak dalam skenario/kegiatan pembelajaran.
- (4) Penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, misalnya hirerarkhis, prosedural, kronologis, dan/ atau spiral.
- (5) Kemungkinan tidaknya keluasaan dan kedalaman materi dapat dicapai dalam waktu yang disediakan.
- (6) Menyajikan berbagai materi mata pelajaran lain secara integratif untuk keperluan pembelajaran.
- (7) Menggunakan variasi materi ajar untuk menunjang pembelajaran sesuai tujuan/kompetensi yang ingin dicapai.
- (8) Menyajikan materi ajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- (9) Menggunakan materi ajar yang dapat diterapkan, dimanfaatkan atau difungsikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

²⁴E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal.255-258.

²⁵Masnur Muslich, *KTSP, Pembelajaran*, hal. 88.

b) Pengelolaan Metode Pembelajaran

Pengelolaan metode pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang diperlukan dalam membentuk kompetensi dasar.²⁶ Dalam hal ini, strategi pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi, yang dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Dalam setiap pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru dituntut dapat menggunakan berbagai variasi metode yang dapat menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik. Penggunaan suatu metode pembelajaran harus melihat materi per materi. Misalnya; metode mengajarkan materi shalat tentu berbeda dengan metode mengajarkan pokok bahasan zakat. Dalam materi shalat bisa menggunakan berbagai macam metode, misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi (penugasan), demonstrasi (praktek). Namun untuk pokok bahasan zakat, tentunya metode yang digunakan lain lagi.²⁷

c) Pengelolaan Sumber belajar/Media Pembelajaran

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu sis dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya

²⁶Khaeruddin dkk, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah, (Yogyakarta : Pilar Media, 2007), hal. 150.

²⁷ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal, 176.

tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak, atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Dengan demikian, sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.²⁸

Pengelolaan sumber belajar/medi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut; *pertama*, sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan tujuan/kompetensi yang ingin dicai. *Kedua*, sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik. *Ketiga*, sumber belajar/ media pembelajaran dideskripsikan secara spesipik dan sesuai dengan materi pembelajaran. *Keempat*, sumber belajar/ media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik peserta didik.²⁹

4) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian pembelajaran berbasis KTSP biasanya menggunakan penilaian berbasis kelas (PBK). Penilaian berbasis kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Ada pula yang menyebut dengan penilaian berbasis kemampuan dasar (PBKD) karena penilaian yang dilakukan oleh guru

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengenai Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 170.

²⁹ Masnur Muslich, *KTSP, Pembelajaran*, hal. 89.

dikembangkan berdasarkan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik. PBK/PBKD dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pengumpulan hasil kerja siswa (portofolio); hasil karya produk (produk); penugasan (proyek); kinerja (performance) dan tes tulis (paper and pencil test).³⁰

Adapun prinsip-prinsip PBK antara lain sebagai berikut :
pertama, valid artinya menilai yang harus dinilai. *Kedua*, mendidik, ada sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik. *Ketiga*, berorientasi pada kompetensi, artinya menilai kompetensi yang ada pada kurikulum. *Keempat*, adil, artinya tidak membedakan latar belakang peserta didik. *Kelima*, terbuka, criteria dan acuannya jelas dan diinformasikan. *Keenam*, berkesinambungan, artinya dilakukan terencana, bertahap, dan kontinu. *Ketujuh*, menyeluruh, artinya meliputi teknik, prosedur, materi maupun aspeknya. *Kedelapan*, bermakna, ditindaklanjuti oleh semua pihak.³¹

c. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

1) Pengertian

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui

³⁰Khaeruddin dkk, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah, (Yogyakarta : Pilar Media, 2007), hal. 223.

³¹*Ibid.*, 223-224.

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.³²

2) Tujuan

Pembelajaran fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat : a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sosial. b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³³

3) Fungsi

Pembelajaran fiqih di MTs berfungsi untuk: a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat. c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat. d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin,

³²Bambang Suhendro, *KTSP Khusus Untuk Madrasah...*, hal. 141.

³³*Ibid.*

melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam keluarga. e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah. f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqh/hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4) Ruang Lingkup

Ruang lingkup fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi keserasian keselaran, dan keseimbangan antara : a) Hubungan manusia dengan Allah SWT. b) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan c) Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek : a) Fiqh ibadah. b) Fiqh muamalah. c) Fikih jinayah. d) Fiqh siyasah³⁴

d. Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor dalam Mata Pelajaran Fiqh

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Blom yang dikutip oleh Prof. Anas Sudijono menyatakan bahwa segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan mengingat sampai dengan

³⁴Bambang Suhendro, *KTSP*, hal. 142.

kemampuan memecahkan suatu masalah.³⁵ Dengan demikian ranah kognitif dalam mata pelajaran fiqh adalah kemampuan siswa dalam memahami dalil-dalil agama, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Ranah kognitif dalam mata pelajaran fiqh setidaknya menyentuh level analisis, yaitu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil atau merinci faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.³⁶

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kemampuan afektif ini terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai yang kompleks yang merupakan faktor internal individu.³⁷ Ranah afektif dalam mata pelajaran fiqh adalah kemampuan siswa dalam mengimplementasikan makna dari dalil-dalil agama dalam kehidupan nyata tanpa intervensi pihak luar, atau berdasarkan kemauan sendiri. Misalnya kesadaran melaksanakan shalat berjamaah tanpa disuruh, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Ranah afektif dalam mata pelajaran Fiqih idealnya menyentuh level pembentukan pola hidup, meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi

³⁵Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 54.

³⁶Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 88.

³⁷Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 53.

dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama.³⁸

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.³⁹ Ranah psikomotor dalam mata pelajaran fiqih adalah kemampuan siswa melakukan gerakan-gerakan ibadah dengan benar dan tepat. Misalnya gerakan shalat, dan lain sebagainya. Tentunya dengan dikembangkannya ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran fiqih diharapkan pada akhirnya mampu menciptakan hamba yang bertaqwa. Orang dikatakan bertaqwa kepada Allah apabila dia telah menjalankan ajaran Allah. Orang yang hanya paham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka pahami belumlah dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah. Untuk dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.⁴⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan datanya, jenisnya merupakan penelitian lapangan atau kancah (*field research*). Hal

³⁸Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Belajar, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 215.

³⁹Anas Sudjiono, *Pengantar*, hal. 60.

⁴⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Hal. 49.

tersebut didasari oleh karena penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan,⁴¹ yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota, yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subyek.⁴²

Dengan jenis penelitian ini penulis menerangkan tentang bagaimana pelaksanaan suatu program yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan. Program yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota yang berkedudukan di Kabupaten Bantul. Guna mendapatkan data yang lebih mendalam dari penelitaian yang dilakukan ini, maka penulis menggunakan pendekatan kurikulum. Penulis menggunakan pendekatan tersebut karena pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk implementasi sebuah konsep kurikulum. Sehingga pembelajaran yang baik adalah yang sesuai dengan konsep kurikulum. Dengan penggunaan pendekatan ini diharapkan analisis data yang dikumpulkan dari lapangan ini dapat memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan ini.

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subjek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek

⁴¹Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004),hal. 21.

⁴²*Ibid.*, hal. 23.

yang akan dikenai penelitian. Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁴³

Dalam penelitian yang telah penulis lakukan ini, subyek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang komprehensif sehingga data yang diperoleh bisa menggambarkan realitas yang ada di lapangan. Subyek penelitian yang penulis pilih dalam penelitian ini berdasarkan pada peran dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota. Subyek penelitian yang penulis pilih yaitu:

- a. Kepala Madrasah MTs Negeri Bantul Kota (Drs. Hendarto MA).
- b. Waka Kurikulum (Suranto, S. Pd.)
- c. Guru Mata pelajaran fiqih kelas VII (Dra. Ida Zusnani)
- d. Siswa kelas VII, pada penelitian kualitatif subyek yang dipergunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: *pertama*, rancangan sampel yang muncul tidak ditentukan atau ditarik terlebih dahulu. *Kedua*, pemilihan sampel secara berurutan. *Ketiga*, penyesuaian berkelanjutan dari sampel. *Keempat*, pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.⁴⁴ Dengan demikian, penulis tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, namun penentuan subjek berakhir ketika penulis telah mendapat jawaban yang berulang antara satu subjek yang satu dengan subjek yang lainnya.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 114.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hal. 224-225.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap dan valid yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁵ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh keterangan dari orang-orang yang terlibat dalam mengkonsep dan melaksanakan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota yang akan diteliti oleh penulis.

Wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) yang akan dilakukan secara akrab dan luwes dengan pernyataan yang bersifat terbuka. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sesungguhnya, sehingga dapat menggali dan menangkap kejujuran informan dalam menyampaikan informasi. Wawancara ini dilakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum serta siswa kelas VII MTs Negeri Bantul Kota.

⁴⁵ S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, didasarkan atas pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁶ Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipatif (*participatory observation*) yaitu penulis ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek penelitian, yakni pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu metode observasi ini juga untuk mensinkronkan keterangan yang diperoleh dengan cara wawancara dengan realitas sebenarnya yang terjadi dilapangan. Observasi ini difokuskan untuk melihat dari dekat pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transip buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁷ Metode dokumentasi ini tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokomen-dokumen yang dimiliki oleh lokasi penelitian dan cenderung melengkapi data yang telah didapat dari dua cara pengumpulan data di atas.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 174.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 206.

Dalam hal ini penulis berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Adapun data yang didokumentasikan yaitu daftar nama guru, karyawan, dan siswa, struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya, letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pembelajaran, silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisa data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan, yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini.⁴⁸ Khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota. Data yang telah terkumpul dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi di kumpulkan dan kelompokkan untuk selanjutnya di analisis. Pekerjaan analisis data dalam

⁴⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 30.

hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan dan mengategorikannya.

Setelah data-data terkumpul dan tersusun dengan rapi selanjutnya penulis membaca dan menganalisis data-data tersebut sehingga penulis dapat menyimpulkan dan mengambakan kembali sebagai sebuah hasil analisis. Cara berfikir yang dipakai dalam menganalisis data ini adalah cara berfikir induktif. Cara ini berangkat dari fakta atau peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi di lapangan, kemudian ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.

Sebagai suatu cara untuk mengecek keabsahan data, teknik pemeriksaan yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Model teknik triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, dan sebagainya.⁴⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yakni pada bagian awal penulis menyajikan

⁴⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 256.

halaman judul, surat pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian tengah, penulis menyajikan seluruh proses penelitian beserta analisisnya yang disusun dalam empat bab. Pada tiap bab di dalamnya terdapat sub-sub bab, yaitu: Bab I berisi gambaran umum yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu MTs Negeri Bantul Kota, yang meliputi letak geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa serta Sarana prasarana dan Faktor Pendukung Pendidikan. Bab ini diharapkan mampu memberi gambaran mendasar dari obyek penelitian sehingga obyek penelitian ini dapat dipahami dengan baik.

Bab III merupakan bab pembahasan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota, yang diawali dengan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota, yang melingkupi pengembangan silabus, penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan pembahasan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan

pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Bantul Kota.

Bab IV adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan serta saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran untuk memperjelas proses penelitian, Surat Izin Penelitian, sertifikat ospek, sertifikat PPL, sertifikat KKN, sertifikat ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi, sertifikat TOAFL, sertifikat TOEFL dan riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTP pada mata pelajaran fiqih di MTs N Bantul Kota dan faktora apa saja yang mendukung atau menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka kesimpulan yang bisa dituliskan dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP pada mata pelajaran fiqih di MTs N Bantul Kota yang terjadi di kelas VII belum maksimal. Hal ini terbukti guru dalam melaksanakan penyusunan silabus, penyusunan RPP, kegiatan pembelajaran serta penilaian pembelajaran masih ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan diantaranya adalah, *pertama*, dalam proses penyusunan silabus dan RPP masih belum maksimal. Informan/guru belum memperhatikan langkah serta hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan keduanya. *Kedua*, metode yang digunakan informan/guru masih lebih banyak hafalan sehingga pembentukan kompetensi masih kurang maksimal. *Ketiga*, media pembelajaran yang ada di madrasah belum dimaksimalkan.
2. Faktor pendukung pembelajaran fiqih yang dominan adalah adanya kerjasama yang apik antar semua warga MTs N Bantul Kota, persiapan yang cukup matang dalam menghadapi implementasi KTSP, media pembelajaran

yang memadai serta program-program yang disusun oleh madrasah seperti program keagamaan dan shalat berjamaah. Adapun faktor penghambatnya adalah; *pertama*, guru masih kurang memahami teori tentang KTSP, misalnya guru belum paham mengenai rumus penentuan indikator. *Kedua*, metode yang digunakan oleh guru masih lebih banyak metode hafalan, akibatnya pembelajaran tidak mampu mengakomodir keberagaman peserta didik. *Ketiga*, lingkungan tempat tinggal siswa yang masih awam sehingga belum ada dukungan dari orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik.

B. Saran-Saran

1. Kepala Madrasah MTs N Bantul Kota

- a. Kepemimpinan kepala madrasah perlu terus ditingkatkan dalam menggerakkan dan mengorganisasikan sumber daya madrasah secara berkesinambungan agar dapat mencapai hasil implementasi KTSP yang optimal.
- b. Sarana dan prasarana pendidikan perlu terus ditingkatkan dan dilengkapi serta dimanfaatkan untuk mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran fiqh.
- c. Kerjasama dengan wali murid perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal yang bersangkutan pembelajaran.

2. Guru mata pelajaran fiqh kelas VII

- a. Kompetensi guru perlu terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga guru dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kreatif dan efisien.
- b. Penggunaan metode hafalan perlu dikurangi porsi dan diimbangi dengan metode yang lain, agar mampu mengakomodir keberagaman peserta didik.
- c. Maksimalkan media pembelajaran yang ada di Madrasah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis haturkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada nabi agung Muhammad SAW beserta semua hamba terkasihnya yang penulis nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sesuai pepatah "*tak ada gading yang tak retak, maka tak ada manusia yang sempurna*" termasuk penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif selalu terbuka dan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat baik bagi penulis maupun kalangan akademis, dan khususnya bagi dunia pendidikan. Selanjutnya

tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses dan penyusunan skripsi ini, semoga amal baik mereka mendapat imbalan yang setimpal. Akhirnya, semoga Allah SWT menghitung ini sebagai ibadah serta senantiasa meridloi setiap langkah bagi para hamba-hamba-Nya untuk selalu berbuat baik. Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengenai Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs dan SMPLB*, Jakarta: 2006.
- Bambang Suhendro, *KTSP Khusus Untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs), Jilid 3*, Jakarta: PT Bina Tama Jaya, 2007.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan, Edisi Revisi*, Jakarta : PT Grasindo, 2006.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, suatu Panduan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fifi Nofiaturrahmah, "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 6 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta : Pilar Media, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Masnur Muslich, *KTSP, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Nasution, S, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Puput Yang Meilani, "Manajemen personalia dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di MTsN Bantul Kota", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI* ,Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Soedjito Sosrodihardjo, "Efek Belajar Secara Hafalan", *kedaulatan rakyat*, tanggal 10 mei 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986.
- Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Guru dan Dosen, Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005*, Bandung: FOKUSMEDIA, 2006.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: KENCANA, 2008.